

**PENGARUH INFORMASI FUNDAMENTAL PADA NILAI INTRINSIK
SAHAM DENGAN PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO*
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015.**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Shinta Anggraini

Nomor Mahasiswa : 141214849

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

ABSTRACT

Stocks are an interesting instrument for investor to investment. By making a purchase of stock, investor expect to get profit form capital gain and dividend although must get risk. In the stock investment process, investors do an evaluation and analysis of factors that can affect the intrinsic value of the company's stock price using one of the fundamental analysis method with Price Earning Ratio (PER) approach. The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of firm size, sales growth, dividend policy and value of the rupiah exchange rate on intrinsic value of stock.

The population of this study banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange period 2011-2015. This study uses secondary data taken from the annual report of banking companies during the year 2011-2015 listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples of this study as many 7 banking companies with total of 35 data. This research method is quantitative research. The results of this study indicate that firm size variables have a significant positive effect on intrinsic value of stock, while sales growth, dividend policy and rupiah exchange rate do not influence intrinsic value of stock with price earning ratio approach.

Keywords: *Firm Size, Sales Growth, Dividend Policy, Rupiah Exchange Rate, and Price Earning Ratio.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Pengaruh Informasi Fundamental Pada Nilai Intrinsik Saham Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Sholawat serta salam tercurah bagi Rasulullah SAW, keluarga dan sahabat yang telah memberikan cahaya bagi kehidupan kita. Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan strata -1 pada program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, kritikan, saran dan banyak doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih, terhormat dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak, selaku dosen pembimbing skripsi,. Terima kasih atas segala dukungan dan arahan dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammad Subhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Sulatiningsih, M.Si., dan Bapak H. Zulkifli, SE, MM, selaku dosen penguji.
4. Seluruh dosen dan karyawan yang ada dilingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah membantu menyediakan sarana bagi kelancaran skripsi.
5. Untuk ibu dan bapak tercinta, terima kasih atas seluruh doa dan dukungan untuk selama ini.
6. Untuk bude dan simbah tercinta, terimakasih atas seluruh doa dan dukungannya untuk selama ini.
7. Untuk Kakak dan adik-adikku terima kasih doa dan semangat yang telah diberikan.
8. Untuk Rulik Muhson Manala yang paling setia menemaniku, mendampingi, mendukung, menyemngatiku terima kasih banyak sudah menjadi istimewa dalam hidupku.
9. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu mensupport, Rizka Imanita S, Ariska Safira F, Ari Puspitayuriyana terima kasih selalu mensupport.
10. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan membantuku Novia Nurdwijayanti dan Yunita Isna Ratri.

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	v
Motto.....	vi
Persembahan	vii
Abstrack	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Masalah	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Pasar Modal	11

2.1.2	Pengertian Saham	12
2.1.3	Pengertian dan Tujuan Investasi.....	12
2.1.4	Laporan Keuangan.....	14
2.1.5	Tujuan Lporan Keuangan	15
2.1.6	Analisis Fundamental	16
2.1.7	Ukuran Perusahaan	17
2.1.8	Pertumbuhan Penjualan	18
2.1.9	Kebijakan Dividen.....	19
2.1.10	Nilai Kurs Rupiah.....	20
2.1.11	Pendekatan Fundamental.....	21
2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Kerangka Pikir.....	25
2.4	Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	30
3.2	Definisi Operasional Variabel	30
a.	Ukuran Perusahaan	31
b.	Pertumbuhan Penjualan	31
c.	Kebijakan Dividen.....	31
d.	Nilai Kurs Rupiah.....	31
e.	Price Earning Ratio.....	31

3.3 Tempat Penelitian	32
3.4 Metode Penentuan Sampel	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Alat Analisis Data.....	35
3.7 Pengujian Data.....	35
3.8 Model Penelitian.....	38
3.9 Uji Hipotesis.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Bursa Efek Indonesia	43
4.2 Uji Normalitas	45
4.3 Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Multikolinearitas.....	47
b. Uji Heterokedastisitas.....	48
c. Uji Autokorelasi.....	48
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4.4.1 Koefisien Regresi Linier Berganda.....	50
4.5 Uji Hipotesis.....	52
a. Uji t (parsial).....	52
b. Uji F (simultan)	54
c. Uji Determinasi R square	55
4.6 Pembahasan	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan dan Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	68

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Pengambilan Data	33
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan	34
Tabel 4.1 Tabulasi Data	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	26
--	----

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	68
Lampiran 2 Tabel t.....	70
Lampiran 3 Tabel DW	71
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	72
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas	73
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Lampiran 8 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	74
Lampiran 9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	74
Lampiran 10 Hasil Uji Determinasi	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara, karena pasar modal memiliki dua fungsi, yang pertama fungsi ekonomi yaitu pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan pihak investor dan pihak yang memerlukan dana. Sedangkan yang kedua fungsi keuangan, yaitu pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Husnan, 1998) dalam penelitian (Meygawan, 2012).

Menurut Tendelilin (2010) dalam Vivian (2013) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dalam bentuk saham, karena saham salah satu instrumen yang menarik bagi investor untuk menanamkan uangnya. Dengan melakukan pembelian saham, investor mengharapkan memperoleh keuntungan berupa *capital gain* dan dividen, meskipun harus menanggung risiko pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, seorang investor memerlukan sejumlah informasi mengenai

kinerja perusahaan melalui laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan saham perusahaan mana yang akan dipilih.

Investor harus membuat keputusan yang pandai mengenai perubahan pasar modal dan kemungkinan perubahan dimasa depan. Investor bisa melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Salah satu aset finansial yang dapat dipilih oleh investor adalah saham. Agar keputusan tidak salah maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Investor secara proaktif mencari informasi tambahan, meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi-informasi yang memengaruhi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Upaya untuk merumuskan bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya telah dilakukan oleh setiap analisis keuangan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang menarik.

Setiap pelaku di pasar modal perlu alat analisis untuk membantu dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual suatu saham. Terdapat dua tipe dasar analisis pasar untuk pedoman pelaku di pasar modal, dimana setiap tipe memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Kedua tipe analisis tersebut adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam praktek para investor menggunakan tipe analisis tersebut untuk transaksi saham mereka. Menurut Suhartono

(2009:101) secara umum analisis teknikal adalah sebuah metode peramalan gerak saham, indeks atau instrumen keuangan lainnya dengan menggunakan harga historis yang digambarkan dalam sebuah grafik sebagai alat utama. Dalam pemakaian analisis teknikal para pelaku dipasar modal menggunakan informasi tersebut untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Jogiyanto (2009:130) analisis fundamental adalah suatu analisis yang menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam analisis fundamental para investor mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai intrinsik suatu instrumen finansial. Apabila penawaran meningkat tapi permintaan meningkat maka harga pasar akan meningkat begitu sebaliknya. Dalam melakukan analisis penilaian saham, investor bisa melakukan analisis fundamental secara keseluruhan untuk menilai prospek perusahaan.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis fundamental untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang sebagai bahan pertimbangan investor apakah membeli atau menjual sahamnya yaitu dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut : (1) analisis fundamental mampu mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham yang akan datang sebagai informasi fundamental dan (2) dapat menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham yang sebenarnya (nilai intrinsik saham). Dalam mengidentifikasi informasi fundamental langkah yang paling penting adalah mengidentifikasi

faktor-faktor fundamental seperti: ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai tukar.

Ukuran perusahaan secara umum ikut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar biasanya memiliki prospek yang baik dalam waktu yang relatif lama dan seharusnya mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai intrinsik saham. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal. Penelitian menurut Umi (2008) dan diperkuat oleh Ayu dan Bagus menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap PER.

Terdapat *research gap* berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Meygawan (2013) dan Umi (2008) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ghesa (2011) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun selalu naik, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Hal ini diharapkan akan memengaruhi pandangan investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga kemungkinan akan diikuti oleh kenaikan harga saham dengan porsi yang lebih tinggi. Penelitian menurut Fika (2013) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memengaruhi PER dengan arah koefisien yang positif.

Terdapat *research gap* berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Fika (2013) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ayu dan Bgus (2017) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Kebijakan dividen pada dasarnya dengan besarnya porsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Sartono (2010:281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Informasi mengenai kebijakan dividen ini dapat menjadi salah satu faktor apakah investor akan menginvestasikan dana mereka atau tidak.

Terdapat *research gap* dari berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Fika (2013) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Meygawan (2011) yang menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (www.bi.go.id). Nilai tukar rupiah melemah saat krisis global. Meskipun melemah rupiah menimbulkan keuntungan bagi kondisi dalam negeri, karena secara teoritis akan meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Harga produk dalam negeri menjadi lebih murah bila dibandingkan dengan harga produk sejenis yang di impor dari luar negeri. Sementara di negara tujuan ekspor, produk Indonesia akan lebih murah, sehingga dapat meningkatkan ekspor.

Fenomena *gap* pada nilai kurs rupiah dikatakan karena dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 nilai kurs meningkat di tahun 2011: 9.154, 2012: 9.985, 2013:10.816, sedangkan 2014 mengalami penurunan menjadi 10.164, dan 2015 mengalami penurunan menjadi 10.010.

Berdasarkan fenomena *gap* penelitian diatas yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (*Dividen Payout Ratio*) dan nilai kurs Rupiah terhadap PER, menunjukkan bahwa tidak ada kekonsistenan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Informasi Fundamental Pada Nilai Intrinsik Saham Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015 dengan pendekatan PER ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015 dengan pendekatan PER?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015 dengan pendekatan PER ?
4. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015 dengan pendekatan PER?
5. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015 dengan pendekatan PER?

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan luasnya ruang lingkup penelitian maka peneliti membatasi periode penelitian selama 5 tahun.

Peneliti hanya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang penulisan hanya menilai ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai tukar rupiah terhadap nilai intrinsik saham pada sektor perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 sampai 2015 dengan pendekatan PER.
2. Untuk membuktikan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 sampai 2015 dengan pendekatan PER.
3. Untuk membuktikan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 sampai 2015 dengan pendekatan PER.

4. Untuk membuktikan nilai tukar berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 sampai 2015 dengan pendekatan PER.
5. Untuk membuktikan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 sampai 2015 dengan pendekatan PER.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh informasi fundamental dengan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs rupiah pada nilai intrinsik saham terhadap sektor perusahaan efek di BEI tahun 2011 sampai 2015. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian terkait informasi fundamental.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh informasi fundamental dengan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs rupiah pada nilai intrinsik saham.

b. Bagi investor dan calon investor

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat, dengan memerhatikan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs rupiah.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Pasar Modal

Pasar Modal (*Capital Market*) dapat didefinisikan sebagai pasar untuk sebagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *publik authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam pasar modal, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak (Suad Husnan, 2011).

Pasar Modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal memiliki fungsi sebagai fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus/investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal memiliki peran sebagai penyedia dana bagi pihak yang membutuhkan dana. Bagi investor, pasar modal memberikan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Bagi emiten, pasar modal

memberikan alternatif sumber pendanaan lain untuk melakukan kegiatan ekspansi usaha selain kredit melalui perbankan (Fenni dan Dewi).

2.1.2 Pengertian Saham

Menurut Husnan (2008) saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham juga merupakan surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat, guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

2.1.3 Pengertian dan Tujuan Investasi

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Umumnya investasi dikategorikan dua jenis, yaitu investasi pada asset riil (*real assets*) dan investasi pada aset finansial (*financial assets*) Investasi pada asset riil antara lain dapat berupa tanah, emas, mesin, sedangkan investasi pada asset finansial antara lain dapat berupa saham, obligasi. (Didit Herlianto: 2013).

Para pelaku utama di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi salah satunya adalah investor. Investor (pemilik dana atau pemodal) adalah badan atau perorangan yang membeli kepemilikan suatu perusahaan *go public*. Investor harus memiliki pengetahuan investasi di pasar modal. Informasi akuntansi yang diinformasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia.

Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Berikut pemaparan menurut Hartono (2000:79):

a. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsik menunjukkan bahwa saham dijual dengan harga murah (*under valued*) karena investor membayar dengan harga lebih kecil dari harga yang seharusnya dibayar. Sebaliknya nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsik menunjukkan bahwa saham dijual dengan harga yang mahal (*over valued*).

b. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

c. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga boleh jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan.

Mengingat tingginya resiko ketika melakukan investasi, investor diharapkan mampu menganalisis dan memberikan penilaian terhadap saham-saham yang akan dijadikan pilihan investasinya dan perlu memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan bagaimana

perusahaan memperoleh sumber-sumber kekayaan tersebut dan juga melihat perkembangan perusahaan, hal ini akan menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaannya dengan baik. Menurut Darsono dan Ashari (2005:4) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dilihat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2004:132) menyatakan tujuan laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia adalah:

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.

4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebutuhan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.6 Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Jogiyanto (2008:126), analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih menekankan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham.

Nilai inilah yang diestimasi oleh investor dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun *underprice*. Analisis fundamental dianggap sebagai salah satu cara termudah dalam penilaian perusahaan. Analisis ini

bertujuan untuk mengetahui beberapa variabel ekonomi yang mempengaruhi perusahaan dalam menciptakan laba, seperti tingkat pengangguran dan tingkat inflasi.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Menurut Harahap (2007: 3) “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini

penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

2.1.8 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Rudianto (2009:56) dalam Eny (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan memengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.

Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselaran keputusan investasi dan pembiayaan (Devic, 2003). Pertumbuhan perusahaan akan menimbulkan

konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva.

Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan. Tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. Tingkat pertumbuhan berkesinambungan adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.

2.1.9 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividen policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba

yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Sartono, 2001 dalam Setiawati 2012).

Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas keluar yang dibayar kepada pemegang saham. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan (Setiawati, 2012). Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) yaitu perbandingan antara *dividen pershare* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS).

2.1.10 Nilai Kurs Rupiah (Nilai Tukar)

Dalam kehidupan perekonomian ini, setiap negara dihadapkan kepada terintegrasinya keuangan batas-batas wilayah suatu negara. Umumnya setiap negara memiliki mata uang sendiri yang digunakan secara terbatas untuk transaksi dalam wilayah negaranya. Nilai kurs rupiah adalah perbandingan antara nilai mata uang negara satu dengan negara lainnya yang tergabung pada perdagangan internasional (www.ilmu.ekonomi.net).

Arus barang, jasa dan modal lintas negara menyebabkan pengaruh dan perubahan terhadap nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Penentuan penggunaan suatu sistem

mata uang oleh suatu negara, biasanya sangat tergantung pada kebijakan pemerintah yang mempertimbangkan kondisi dan fundamental ekonomi negara tersebut, dengan tujuan akhir untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Indonesia yang menganut sistem devisa bebas dan sistem nilai tukar mengambang, menyebabkan nilai rupiah akan sangat tergantung pada mekanisme pasar.

Nilai tukar rupiah pada suatu saat tertentu mencerminkan titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Peningkatan permintaan akan rupiah dapat menyebabkan nilai tukar rupiah meningkat (apresiasi) dan sebaliknya peningkatan permintaan akan mata uang negara lain menyebabkan nilai tukar rupiah melemah (depresiasi).

2.1.11 Pendekatan Fundamental

Pendekatan yang digunakan pada analisis fundamental yaitu pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). *Price earning ratio* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *earning per share*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, demikian pula sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. PER

merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. (www.BI.co.id).

2.2 Penelitian Terdahulu

Selain dukungan teori yang telah disampaikan di atas, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan nilai kurs rupiah.

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian dan Kesimpulan
Meygawan Nurseto Aji(2013)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> .	1. PER (Y) 2. DER (X1) 3. ROE (X2) 4. DPR (X3) 5. CR (X4) 6. PBV (X5) 7. Firm Size (X6)	Regresi Linear Berganda	Faktor ROE mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap PER, PBV dan <i>Firm Size</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PER saham perusahaan manufaktur, sedangkan faktor

				DER, DPR dan CR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap PER saham perusahaan manufaktur.
Fizka Azmi (2013)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	1. PER (Y) 2. Pertumbuhan Penjualan (X1) 3. Pertumbuhan ROE (X2) 4. DPR (X3) 5. Suku Bunga SBI (X4) 6. Tingkat Inflasi (X5)	Regresi Linear Berganda	Faktor DPR dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap PER, sedangkan ROE, Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi menunjukkan berpengaruh terhadap PER.
Ayu Wulandari dan (2017)	Pengaruh Informasi Fundamental Pada Nilai Intrinsik Saham Dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> .	1. Nilai Intrinsik Saham (Y) 2. Ukuran Perusahaan (X1) 3. Pertumbuhan Penjualan (X2) 3. Kebijakan Dividen (X3) 4. Struktur Modal (X4)	Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap PER, sedangkan Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap PER.
Umi Hajar (2008)	Analisis <i>Return On Equity, Leverage, Size, Dan Pertumbuhan Earning Per Share</i> Terhadap	1. PER (Y) 2. ROE (X1) 3. <i>Leverage</i> (X2) 4. <i>Size</i> (X3) 5. Pertumbuhan EPS (X4)	Regresi Linear Berganda	Faktor ROE tidak terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap PER, <i>Leverage</i> tidak terbukti mempunyai pengaruh positif

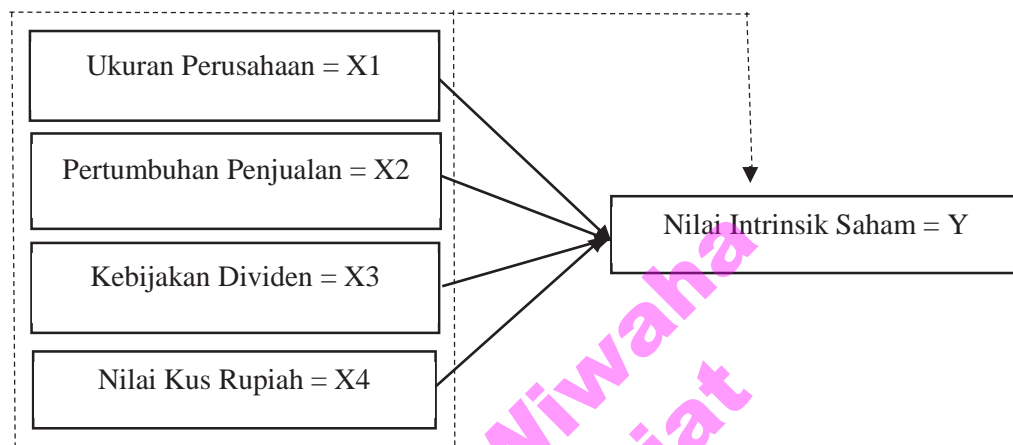
	<i>Price Earning Ratio</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i> .			terhadap PER, <i>Size</i> terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap PER, dan Pertumbuhan EPS tidak terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap PER.
Sheila Mara Melati (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. PER (Y) 2. DPR (X1) 3. CR(X2) 4. DER (X3) 5. Volume Perdagangan (X4) 6. Suku Bunga SBI (X5) 7. <i>Total Assets Turnover</i> (X6) 8. <i>Industry Average PER</i> (X7) 	Regresi Linear Berganda	Faktor <i>Dividen Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap PER, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap PER, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap PER, Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap PER secara signifikan, Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap PER, <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap PER, <i>Industry Average PER</i> tidak berpengaruh terhadap PER secara signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs rupiah terhadap variabel nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan *price earning ratio* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh baik parsial maupun simultan dan pengujian ketepatan perkiraan (R^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen tersebut terhadap nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian terdahulu, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.2 kerangka pemikiran tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan:

————— : Pengaruh interaksi masing-masing variabel X terhadap Y

-----> : Interaksi variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.3.1 Ukuran perusahaan terhadap nilai intrinsik saham

Besar kecilnya perusahaan yang terlihat pada total aset akan mencerminkan ukuran perusahaan. Semakin besarnya total aset pada suatu perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan

besar memiliki kontrol yang lebih besar dengan kondisi pasar, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. PER dikembangkan oleh beberapa peneliti yang mengatakan bahwa PER berhubungan dengan *firm size*, interaksi ini penting sehingga akan terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai intrinsik saham, karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Penelitian Umi (2008) menyimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif secara signifikan terhadap PER. Pernyataan ini diperkuat penelitian dari Meygawan (2013) bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio perbandingan antara harga saham terhadap nilai *earning* perusahaan

H1 = Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham.

2.3.2 Pertumbuhan penjualan terhadap nilai intrinsik saham

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton et al, 1989) dalam Ayu (2017). Penelitian menurut Fizka (2013) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*. Dan penelitian Abdul (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

H2 = Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham.

2.3.3 Kebijakan dividen terhadap nilai intrinsik saham

Menurut Indriyo (2000) dalam Sheila (2011) *dividen payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase. Semakin tinggi *dividen payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *Internal Financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividen payout ratio* yang kecil akan merugikan investor tetapi *Internal Financial* perusahaannya akan semakin kuat. Sheila (2011) menyimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap PER. Dan menurut Meygawan (2013) menyimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* mempunyai pengaruh positif. Maka dalam hal ini kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*, karena adanya pembagian dividen yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan perusahaan.

H3 = Diduga kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham.

2.3.4 Nilai Kurs Rupiah terhadap nilai intrinsik saham

Nilai kurs Rupiah merupakan nilai dari mata uang suatu Negara atau mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli. Nilai tukar

Rupiah/US\$ menunjukkan nilai dari mata uang Dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah. Jika nilai tukar suatu mata uang mengalami keseimbangan maka penawaran dan permintaan terhadap keduanya juga akan seimbang.

H4 = Diduga nilai kurs rupiah berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham

2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Nilai Intrinsik Saham.

Semakin tinggi interaksi antara ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan nilai kurs rupiah terhadap nilai intrinsik saham maka informasi fundamental akan lebih bermanfaat untuk para investor.

H5 = Diduga ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan nilai kurs rupiah berpengaruh secara simultan terhadap nilai intrinsik saham.

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:14), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui logaritma total aset. Penggunaan logaritma natural dimaksudkan agar koefisien regresi dari ukuran perusahaan tidak memiliki angka desimal yang terlalu besar karena nilai dari variabel ini memiliki satuan dalam jutaan rupiah sedangkan variabel dependennya relatif kecil sehingga penggunaan Ln akan lebih memiliki arti untuk diinterpretasikan. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Size = L_n(\text{Total Aktiva})$$

b. Pertumbuhan penjualan

Menurut Hansen dan Juniarti (2015) pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Growth of sales} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

c. Kebijakan Dividen

Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat diketahui dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) masing-masing perusahaan, dengan rumus (Brigham dan Houston 2009):

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

d. Nilai kurs rupiah

Nilai tukar Rupiah/US\$ menunjukkan nilai dari mata uang Dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah. Sebagai contoh, US\$ 1 = Rp 9.000,- artinya apabila 1 dollar AS dihitung dengan menggunakan rupiah maka nilainya adalah sebesar Rp 9.000,-. Data yang diambil adalah nilai tukar Rupiah/US\$ peertahun mulai tahun 2011-2015.

e. *Price Earning Ratio* (PER)

Penelitian ini menggunakan rasio PER sebagai proksi nilai intrinsik saham karena menurut Beaver dan Morse (1978) dalam

penelitian Ayu (2017) rasio P/E memiliki daya prediksi yang relatif tinggi.

PER memberikan informasi tentang berapa rupiah harga yang harus dibayarkan oleh investor untuk mendapatkan Rp 1,00 earning perusahaan. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER (Tandelilin, 2010:320) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

3.3 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan keuangan sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015. Obyek penelitian ini adalah informasi fundamental yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs rupiah pada nilai intrinsik saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metode Penentuan Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Metode penentuan sampelnya menggunakan metode Nonprobability Sampling yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono: 2010). Pemilihan sampel penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang

representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang berakhir pada tgl 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai 2015.

Jumlah sampel yang 43 perusahaan sektor perbankan dan yang memenuhi kriteria diatas adalah sejumlah 7 Perusahaan. Pada tabel 3.1 berikut adalah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.1
Pengambilan Data Menggunakan Metode Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015	43
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang berakhir pada tgl 31 Desember	18
3	Perusahaan tidak membagikan dividen selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai 2015	18
	Perusahaan menyediakan data pada laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian	7
	Tahun pengamatan	*5
	Jumlah sampel selama periode penelitian	35

Berdasarkan kriteria-kriteria penelitian, maka perusahaan-perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1.	Bank Central Asia Tbk
2.	Bank Negara Indonesia Tbk
3.	Bank Bumi Arta Tbk
4.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5.	Bank Bukopin Tbk
6.	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan mencari dan mengambil data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, media internet dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini yang bersumber dari pihak eksternal. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi masing-masing perusahaan sektor perbankan yang go public periode 2011-2015.

3.6 Alat Analisis Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah *annual report*, setelah data dari *annual report* dikumpulkan selanjutnya akan diproses menggunakan perangkat lunak pengolah data SPSS 9 (Statistical Product and Service Solution) versi 17.

3.7 Pengujian Data

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang digunakan berdistribusi dari data yang digunakan. Terdapat dua kondisi dari suatu distribusi data, normal dan tidak normal. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Distribusi normal merupakan model yang baik bagi data yang bersifat terus-menerus dan nilainya tergantung pada sejumlah faktor, dimana masing-masing faktor memiliki pengaruh negatif atau positif yang relatif kecil (Gujarati, 2003). Analisis uji normalitas dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan level of significant sebesar 0,05 atau sebesar 5%.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian data beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain:

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2009:95). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari variabel tetap maka disebut homoskedasitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Ghozali (2005) jika angka signifikan yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5%, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas. Sebaliknya jika angka signifikan yang diperoleh

lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedasitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obsevasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2009: 93). Untuk pengujian ada tidaknya autokorelasi ini, penulis menggunakan uji Durbin Waston. Mekanisme uji Durbin Waston adalah sebagai berikut:

Dengan jumlah sampel tertentu dan jumlah variabel independent tertentu, diperoleh nilai kritis d_l dan d_u dalam tabel distribusi Durbin Waston untuk berbagai nilai α (diambil langsung dari tabel)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0	= Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif
$d < d_l$	= Tolak H_0 (ada korelasi positif)
$d > 4 - d_l$	= Tolak H_0 (ada korelasi negatif)
$d_u < d < 4 - d_u$	= Terima H_0 (tidak ada autokorelasi)

$d_l \leq d \leq d_u$ = Tidak dapat ditarik kesimpulan

$(4-d_u) \leq d \leq (4-d_l)$ = Pengujian tidak dapat disimpulkan

3.8 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dimana melalui metode ini memiliki tujuan menemukan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Garis regresi dalam penelitian ini dijabarkan melalui persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Y = Nilai intrinsik saham

a = Konstanta

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Pertumbuhan penjualan

X3 = Kebijakan dividen

X4 = Nilai kurs rupiah

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi parsial untuk X1, X2, X3, X4

e = eror /faktor pengganggu

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Gozali, 2011:178). Pengujian menggunakan alpha significance

level 0,05. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Secara operasional Uji t dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$T_{\text{Hitung}} = \frac{\beta}{SE_{\beta}}$$

Keterangan:

T_{Hitung} = Nilai t hasil observasi

β = Koefisien Regresi

SE = Standar eror koefisien β

Kriteria hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig (*probability value*) < 0.05 maka H_a diterima, berarti variabel independen secara individu berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai intrinsik saham.
2. Apabila nilai sig (*probability value*) > 0.05 maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai intrinsik saham.

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan nilai kurs rupiah terhadap nilai intrinsik saham (PER) secara bersama. Besarnya tingkat signifikansi koefisien secara regresi simultan dapat diketahui dengan nilai signifikan yang dilakukan dengan uji F. Tingkat signifikan yang digunakan 5%, dan diolah menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17.

Secara operasional Uji F dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\left(\frac{R^2}{K} \right)}{\left(\frac{1 - R^2}{n - K} \right)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F hasil observasi

R = Koefisien kolerasi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data yang diobservasi (sampel)

Kriteria hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig. (*probability value*) < 0.05 maka H_a diterima, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai intrinsik saham.
2. Apabila nilai sig. (*probability value*) > 0.05 maka H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai intrinsik saham.

3.9.3 Uji Ketepatan Perkiraan (*Goodness of Test* atau R^2)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005:125).

Syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan, dan jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Bursa Efek Indonesia

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Perusahaan perbankan dipilih dengan pertimbangan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan manufaktur, dan peneliti mencoba meneliti sektor perbankan. Menurut Kubo dan Saka (2002) dalam Ulum (2009) secara keseluruhan dari aspek intelektual sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu 5 tahun. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu bercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lainnya, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek secara akurat.

Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Objek penelitian hanya untuk perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2011 sampai 2015. Laporan keuangan inilah yang memberikan informasi secara menyeluruh tentang perusahaan, dimana pada laporan keuangan ini para pemilik kepentingan mengambil keputusan.

Namun, terdapat perubahan dalam pengambilan objek penelitian, dimana seharusnya mengambil tahun pengamatan antara 2012 sampai 2016 berubah menjadi tahun 2011 sampai 2015. Hal ini dikarenakan jika mengambil objek penelitian yang berakhir 2016 maka satu variabel tidak bisa diteliti, karena salah satu variabel yang terdapat dilaporan keuangan hanya diumumkan ditahun berikutnya yaitu tahun 2017, sedangkan tahun 2017 sektor perbankan belum mengeluarkan laporan tahunan. Beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan data yang dibutuhkan, sehingga peneliti memperkecil tahun penelitian. Berdasarkan purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan perbankan. Berikut adalah data yang menjadi sampel dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1

Tabulasi Data

	EMITEN	PER	UKURAN PERUSAHAAN	KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)	PERTUMBUHAN PENJUALAN	Nilai Kurs Rupiah
2011	BBCA	19.71	19.7607	0.256	0.302	9,154.74
	BBNP	7.92	15.6984	0.1039	0.311	9,154.74
	BBNI	10.44	19.5161	0.2	0.124	9,154.74
	BJBR	9.16	17.8128	0.625	0.16	9,154.74
	BMRI	14.83	20.1289	0.2	0.115	9,154.74
	BBKP	6.12	17.8618	0.3	0.17	9,154.74
	BNBA	7.53	14.9018	0.252	0.138	9,154.74
2012	BBCA	18.95	19.9091	0.24	0.261	9,973.20
	BBNP	6.34	15.9211	0.103	0.321	9,973.20
	BBNI	9.78	19.6246	0.3	0.171	9,973.20
	BJBR	8.61	18.0759	0.56	0.194	9,973.20
	BMRI	12.19	20.2701	0.3	0.264	9,973.20

	BBKP	5.84	18.0005	0.3	0.171	9,973.20
	BNBA	6.67	15.0578	0.2504	0.282	9,973.20
2013	BBCA	16.58	20.0227	0.208	0.244	10,816.96
	BBNP	8.31	16.1167	0.1029	0.11	10,816.96
	BBNI	6.89	19.773	0.3	0.233	10,816.96
	BJBR	6.28	18.0776	0.55	0.308	10,816.96
	BMRI	10.1	20.4128	0.3	0.194	10,816.96
	BBKP	5.31	18.0562	0.3	-0.069	10,816.96
	BNBA	6.45	15.2132	0.2507	0.138	10,816.96
2014	BBCA	19.61	20.1298	0.221	0.22	10,164.81
	BBNP	16.15	16.0635	0.0982	0.015	10,164.81
	BBNI	10.55	19.8476	0.25	0.174	10,164.81
	BJBR	6.41	18.1335	0.63	-0.067	10,164.81
	BMRI	11.85	20.5667	0.3	0.194	10,164.81
	BBKP	9.41	18.1858	0.3	0.012	10,164.81
	BNBA	7.04	15.4556	0.25	0.065	10,164.81
2015	BBNP	18.78	15.9688	0.091	0.023	10,010.37
	BBNI	10.43	20.0472	0.25	0.063	10,010.37
	BJBR	5.31	18.3007	0.4	0.115	10,010.37
	BMRI	10.61	20.629	0.25	0.16	10,010.37
	BBKP	6.03	18.3627	0.3	0.171	10,010.37
	BNBA	7.24	15.9658	0.251	0.282	10,010.37

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen yang digunakan pada model berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik One Sample Kolmogrov-Smirnov, dengan menggunakan tingkat kritis (α) sebesar 5%. Jika Signifikansi $> \alpha$ maka data berdistribusi normal, jika signifikansi $< \alpha$ maka data

tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58135366
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa hasil dari uji normalitas semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* 0,970 variabel penelitian mempunyai nilai probabilitas 0,303 yang lebih besar dari 0,05 maka semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kombinasi linier dengan variabel independen

lainnya. Jika suatu model regresi mengandung multikolinearitas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*.

Tabel 4.3
Distribusi Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.388	13.620		.396	.695		
UKURAN	1.246	.354	.511	3.517	.001	.957	1.045
KEBIJAKANDIVIDEN	-15.279	4.992	-.444	-3.061	.005	.959	1.042
PERTUMBUHANPENJUALAN	-1.461	6.500	-.033	-.225	.824	.966	1.035
NILAIKURS	-.001	.001	-.155	-1.077	.290	.979	1.021

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang kurang dari 10 yang berarti tidak adanya korelasi antar variabel bebas da semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebsa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas perlu dilakukan dalam sebuah model regresi, dengan tujuan dari setiap pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas jika angka signifikan $> \alpha$ 5%, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Hasil uji heterokedastisitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.488	7.379		.608	.548
UKURAN	.282	.192	.256	1.470	.152
KEBIJAKAN	-4.250	2.705	-.273	-1.571	.127
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-1.580	3.522	-.078	-.449	.657
NILAIKURS	.000	.001	-.137	-.796	.432

a. Dependent variabel: RES2

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel independen berturut-turut 0.152; 0,127; 0,657; 0,432. Nilai signifikansi semua variabel bebas lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi DW test. Kriteria pengujian autokorelasi, jika nilai DW $du < d < (4-du)$. Nilai du pada tabel DW 1,8029 sedangkan nilai dl 1,1601, dengan maka data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Distribusi Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.393	.313	3.81264	1.788

a. Predictors: (Constant), NILAIKURS, KEBIJAKAN, PP, UKURAN

b. Dependent Variable: PER

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai DW- test sebesar 1,788. Jika angka yang dimasukkan dalam rumus maka sebagai berikut: $dl < dw < (4-du)$ artinya $1,1601 < 1,788 < 2,212$, Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian terhindar dari adanya autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), kebijakan dividen (X2), pertumbuhan penjualan (X3), nilai kurs rupiah (X4) terhadap variabel dependen yaitu *Price earning ratio* (Y). Perhitungan regresi menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

4.4.1 Koefisien Regresi Linier Berganda

Koefisien regresi berfungsi untuk mengestimasi kontribusi pengaruh variabel-variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependen (Y). secara matematis, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PER = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.0. *for Windows*, maka diperoleh koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.388	13.620		.396	.695
UKURAN PERUSAHAAN	1.246	.354	.511	3.517	.001
KEBIJAKAN DIVIDEN	-15.279	4.992	-.444	-3.061	.005
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-1.461	6.500	-.033	-.225	.824
NILAIKURS	-.001	.001	-.155	-1.077	.290

a. Dependent Variable: PER

Dari tabel 4.6, diperoleh koefisien regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$PER = 0,511X_1 - 0,444X_2 - 0,033X_3 - 0,155X_4$$

Dari persamaan koefisien regresi tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien regresi Ukuran perusahaan (X1)

Nilai variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,511, nilai tersebut menunjukkan distribusi positif. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan (X1) mengalami peningkatan sebesar Rp, 1,- sedangkan variabel Kebijakan dividen (X2), Pertumbuhan penjualan (X3), Nilai kurs rupiah (X4) dalam kondisi konstan atau sebesar nol, maka *price earning ratio* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,511. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan faktor ukuran perusahaan (X1) sebesar Rp, 1,- maka akan meningkatkan PER sebesar 0,511 dan sebaliknya setiap penurunan faktor ukuran perusahaan Rp, 1,- maka akan menurunkan Nilai intrinsik saham (PER) sebesar 0,511.

b. Koefisien regresi Kebijakan dividen (X2)

Nilai variabel kebijakan dividen (X2) sebesar -0,444, menyatakan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (PER).

c. Koefisien regresi Pertumbuhan penjualan (X3)

Nilai variabel pertumbuhan penjualan (X3) sebesar -0,033, menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (PER).

d. Koefisien regresi Nilai kurs rupiah (X4)

Nilai variabel nilai kurs rupiah (X4) sebesar -0,155, menyatakan bahwa Nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (PER).

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen ukuran perusahaan (X1), kebijakan dividen (X2), pertumbuhan penjualan (X3), nilai kurs rupiah(X4) terhadap variabel dependen nilai intrinsik saham. Uji hipotesis analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri uji hipotesis secara parsial (Uji-t) dan uji hipotesis secara simultan (Uji-F) dari tujuh perusahaan dengan tahun pengamatan 2011 sampai dengan 2015 sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Parsial (uji-t)

Hasil uji hipotesis ini secara parsial data periode tahun diperoleh hasil sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Distribusi Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	t-hit	t-tab	Keterangan
Ukuran perusahaan	3,517	2,042	Berpengaruh signifikan
Kebijakan dividen	-3,061	2,042	Tidak berpengaruh
Pertumbuhan penjualan	-0,225	2,042	Tidak berpengaruh
Nilai kurs rupiah	-1,077	2,042	Tidak berpengaruh

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji-t pada tingkat signifikansi 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel Ukuran perusahaan (X1)

Hasil uji-t diperoleh nilai ukuran perusahaan (X1) sebesar $t\text{-hit} = 3,517$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh $t\text{-tab} = 2,042$ ($t\text{-hit} > t\text{-tab}$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai intrinsik saham (Y).

2) Variabel Kebijakan dividen (X2)

Hasil uji-t diperoleh nilai kebijakan dividen (X2) sebesar $t\text{-hit} = -3,061$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh $t\text{-tab} = 2,042$ ($t\text{-hit} > t\text{-tab}$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (Y).

3) Variabel Pertumbuhan penjualan (X3)

Hasil uji-t diperoleh Pertumbuhan penjualan (X3) nilai sebesar $t\text{-hit} = -0,225$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh $t\text{-tab} = 2,042$ ($t\text{-hit} < t\text{-tab}$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (Y).

4) Variabel Nilai kurs rupiah (X4)

Hasil uji-t diperoleh nilai kurs rupiah (X4) sebesar $t\text{-hit} = -1,077$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh $t\text{-tab} = 2,042$ ($t\text{-hit} < t\text{-tab}$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham (Y).

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.

Hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	282.874	4	70.719	4.865	.004 ^a
Residual	436.087	30	14.536		
Total	718.961	34			

a. Predictors: (Constant), NILAIKURS, KEBIJAKAN, PP, UKURAN

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,865 dan tingkat profitabilitas sebesar 0,004. Dengan angka signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$ kebebasan). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal itu berarti secara simultan variabel ukuran perusahaan (X1), kebijakan dividen (X2), pertumbuhan penjualan (X3), nilai kurs rupiah (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Nilai intrinsik saham (Y), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji determinasi pada variabel-variabel penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.313	3.81264

tors: (Constant), NILAIKURS, KEBIJAKAN, PP, UKURAN

b. Dependent Variable: PER

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R-square* sebesar 0,313 yang berarti bahwa 31,3 % variasi nilai intrinsik saham yang diukur dengan PER dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan nilai kurs rupiah sedangkan sisanya sebesar 68,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai intrinsik saham (PER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_1 yang berbunyi diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER dinyatakan diterima. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER. Pengaruh Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa setiap peningkatan

sebesar Rp, 1 aset menyebabkan kenaikan Nilai intrinsik saham sebesar 0,511.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meygawan (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang terdiri dari modal dan hutang perusahaan. Naiknya hutang berarti naiknya jumlah cicilan, dan jumlah cicilan yang besar ketika tidak dapat ditutup dengan arus kas operasional, mengharuskan investor menambah modalnya, dan berujung pada pailitnya perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan jika hutang perusahaan lebih besar dari modal, maka perusahaan dimungkinkan menghasilkan laba yang lebih kecil karena sebagian labanya digunakan untuk menutup hutang-hutang perusahaan. Bila hal ini terjadi, maka investor tidak tertarik untuk membeli saham, yang pada akhirnya harga saham menurun dan berakibat pula pada turunnya PER.

4.6.2 Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai intrinsik saham (PER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_2 yang berbunyi diduga kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER, dinyatakan ditolak. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaka (2013) yang menyatakan Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Dalam penelitian Jaka (2013) berpendapat bahwa dividen yang tinggi memiliki efek berlawanan terhadap nilai perusahaan, yang berarti menurunkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan terjadi karena investor lebih menginginkan kelebihan penghasilan perusahaan dialokasikan untuk investasi perusahaan dibandingkan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

4.6.3 Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Nilai intrinsik saham (PER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_3 yang berbunyi diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER, dinyatakan tidak diterima. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fika (2013) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap PER. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan penjualan tinggi tidak serta merta diyakini oleh investor mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Dalam penelitian Fika (2013) teori menunjukkan bahwa nilai suatu saham sesungguhnya ditentukan oleh

kondisi fundamental perusahaan antaralain adalah pertumbuhan penjualan. Adanya pertumbuhan penjualan dapat dipakai sebagai petunjuk tentang prospek dari perusahaan. Semakin besar nilai pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menunjukkan semakin baik prospeknya sehingga dapat mempengaruhi nilai intrinsik saham secara positif dan dapat mempengaruhi nilai PER positif pula.

4.6.4 Pengaruh Nilai kurs rupiah terhadap Nilai intrinsik saham (PER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_4 yang berbunyi diduga Nilai kurs rupiah berpengaruh positif terhadap Nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER dinyatakan ditolak. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap Nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER.

Teori yang menjelaskan bahwa nilai kurs rupiah kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai kurs rupiah yang terjadi, kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan investor tetap terjaga dan tidak menurun karena goncangan makro ekonomi (nilai tukar) (Linzy, 2016). Dalam hal ini, perusahaan masih menggunakan semua bahan yang berasal dari dalam negeri, sehingga perusahaan tidak terkena dampak besar terhadap nilai kurs rupiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan (PER). Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan setiap peningkatan sebesar Rp, 1 aset menyebabkan kenaikan nilai intrinsik saham (PER) sebesar 0,511.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan penjualan tinggi tidak serta merta diyakini oleh investor mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.
3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER. Hal ini kemungkinan dikarenakan terjadi karena investor lebih menginginkan kelebihan penghasilan perusahaan dialokasikan untuk investasi perusahaan dibandingkan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
4. Nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham yang diprosikan dengan PER, kemampuan yang baik dalam pengelolaan

keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai kurs rupiah yang terjadi kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan investor tetap terjaga dan tidak menurun karena goncangan makro ekonomi (nilai tukar).

5. Dari hasil pengujian secara simultan (uji-F) menunjukkan nilai sebesar $0,004 < \alpha 0,05$ bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.
6. Dari hasil pengujian koefisien determinasi *Adjusted R-square* menunjukkan nilai sebesar 0,313 atau 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 31,3% Nilai intrinsik saham yang diproksikan dengan PER dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel Ukuran perusahaan, Kebijakan dividen, Pertumbuhan penjualan, Nilai kurs rupiah, sedangkan sisanya sebesar 68,7 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Hal ini terbukti hanya terdapat 31,3% pengaruh variabel independen pada Nilai intrinsik saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang terbatas selama 5 tahun (2011-2015) dan hanya menggunakan 35 data pengamatan dari 7 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian,

karena hanya menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Saran yang dapat diajukan berdasarkan pada hasil penelitian adalah bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor ekonomi makro yang lain seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan faktor-faktor rasio keuangan seperti ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR, LDR, dan yang lainnya karena terbukti pengaruh dari variabel penelitian ini hanya 31,3%. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan periode pengamatan lebih dari 5 tahun. Dan peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian sektor lainnya selain sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan khususnya perusahaan sektor perbankan sebaiknya memperhatikan variabel ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya. Hal ini dikarenakan variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap nilai intrinsik saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholid. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ayu dan Ida. (2017). Pengaruh Informasi Fundamental Pada Nilai Intrinsik Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Beaver, William, dan Dale Morse. 1978. What Determined Price-Earnings Ratios. *The financial Analysts Journal*.34:65-76.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Didit Herlianto. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta.
- Dita Ayudia W. (2009). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Universitas Gunadarma.
- Eduardus Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Eni Maryanti. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Feny dan Dewi. (2011). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Fika Azmi. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. STIE BPD Jateng.

Gede dan Dyan. (2014). Pengaruh Leverage, Inflasi, Dan PDB Pada Harga Saham Perusahaan Asuransi. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.

Ghesa Ramadhani. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Universitas Riau.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozli, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein . Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Verawati dan Juniarti. 2014. “Pengaruh *Family Control, Size, Sales Growth, Dan Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi”. *Jurnal Bussines Accounting Review Edisi 2014*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Harahap. (2004). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Hartono, Jogiyanto. (2009). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan* Buku 1. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- Jaka Pratama. (2014). Analisis Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Penilaian Saham Perusahaan Berbasis Syariah Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. Akuntansi Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Linzzy Pratami Putri. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Maria, Topowijoyo, dan Sri. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Universitas Brawijaya Malang.
- Meygawan N.A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PER di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Univesitas Diponegoro Semarang.
- Munarfah G. (2013). Faktor-Faktor Fundamental Ynag Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Mnufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Prima, Irni, dan Aldila. (2016). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Mata Uang, ROE dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI 2012-2015. Jurnal Manajemen Bisnis. Universitas Telkom.
- Seftianne dan Handayani. (2011). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13, No.1, April 2011.
- Setiawati Mulyani Putri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate*

- Governance (GCG) Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada.*
- Setiawati Mulyani Putri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suad Husnan. (2011). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UMP AA YKPN.
- Suhartono dan Fadlillah. (2009). *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta:UUP AMP YKPN.
- Umi Hajar. (2008). Analisis *Return On Equity, Leverage, Size*, Dan pertumbuhan *Earnings Per Share* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*.

Vivian Firsera A. (2013). “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earing Ratio Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ilmu Manajemen. Universitas Negeri Surabaya.

www.ilmuekonomi.net (diakses 29 November 2017)

www.Sarjanaku.com (diakses 6 Oktober 2017)

www.BI.co.id (diakses 8 Oktober 2017)

www.SahamOk.com (diakses 8 oktober 2017)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat